

## BENTUK TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM TAYANGAN MATA NAJWA SERIAL “GADUH TIGA PERIODE”

*Expressive Speech Acts in Mata Najwa Serial “Gaduh Tiga Periode”*

**Laili Etika Rahmawati, Zulfa Destia Isnaini, dan Zahy Riswahyudha Ariyanto**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Pos-el: [Laili.Rahmawati@ums.ac.id](mailto:Laili.Rahmawati@ums.ac.id), [a310180139@student.ums.ac.id](mailto:a310180139@student.ums.ac.id),  
[a310210153@student.ums.ac.id](mailto:a310210153@student.ums.ac.id)

Naskah Diterima Tanggal 4 November 2021 — Direvisi Akhir Tanggal 13 November 2023 — Disetujui Tanggal 12 Desember 2023  
doi: <https://doi.org/10.26499/rmh.v12i2.4126>

### Abstrak

Mata Najwa seringkali menjadi basis opini dan perasaan masyarakat diungkapkan. Tindak tutur ekspresif dalam gelar wicara Mata Najwa bertajuk “Gaduh Tiga Periode” memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat merespons isu penting bahkan kontroversial. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam tayangan Mata Najwa serial “Gaduh Tiga Periode”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah: (1) pemilihan materi dan konteks, (2) pengumpulan data, (3) identifikasi tindak tutur ekspresif, (4) klasifikasi dan kategorisasi, (5) analisis bahasa dan gaya berbicara, (6) penafsiran makna dan konteks, (7) analisis kritis, (8) penyajian hasil, dan (9) penyimpulan. Data penelitian ini menggunakan wujud tuturan data lisan yang disampaikan oleh penutur dalam acara Mata Najwa serial “Gaduh Tiga Periode”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Uji validitas data menggunakan triangulasi teori dengan cara mengaitkan teori-teori yang ada dengan data yang terkumpul. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdiri dari (1) 8 bentuk tindak tutur ekspresif salam, (2) 14 bentuk tindak tutur ekspresif berharap, (3) 4 bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan, (4) 4 bentuk tindak tutur ekspresif memuji, (5) 4 bentuk tindak tutur ekspresif menyetujui, (6) 2 bentuk tindak tutur ekspresif bersyukur, dan (7) 4 bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam serial Mata Najwa dengan topik “Gaduh Tiga Periode” terdapat keanekaragaman dalam ekspresi pandangan baik yang mendukung maupun yang tidak.

**Kata-kata kunci:** Tindak Tutur Ekspresif, Mata Najwa, Gaduh Tiga Periode

### Abstract

*Najwa's eyes are often the basis for people's opinions and feelings being expressed. The expressive speech acts in Mata Najwa's talk show entitled "Three Periods of Noise" provide an illustration of how society responds to important and even controversial issues. This research aims to describe the form of expressive speech acts in the Mata Najwa serial "Gaduh Tiga Period". This research uses a qualitative descriptive research method with the steps: (1) selection of material and context, (2) data collection, (3) identification of expressive speech acts, (4) classification and categorization, (5) analysis of language and speaking style, (6) interpretation of meaning and context, (7) critical analysis, (8) presentation of results, and (9) conclusion. This research data uses the form of oral data delivered by speakers in the Mata Najwa serial "Gaduh Tiga Period". The technique used in this research uses listening and note-taking techniques. Test the validity of the data using theoretical triangulation by linking existing theories with the data collected. After the data is collected, it is then analyzed to draw conclusions. The results of this research show that it consists of (1) 8 forms of expressive speech acts of greeting, (2) 14 forms of expressive speech acts of hope, (3) 4 forms of expressive speech acts of blaming, (4) 4 forms of expressive speech acts of praising, (5) 4 forms of expressive speech acts of approval, (6) 2 forms of expressive speech acts of gratitude, and (7) 4 forms of expressive speech acts of thanks. The conclusion of this research shows that the expressive speech acts in the Mata Najwa serial with the topic "Gaduh Tiga Period" show that there is diversity in the expression of views, both supportive and non-supportive.*

**Keywords:** Expressive Speech Act, Mata Najwa, Gaduh Tiga Periode

**How to Cite:** Laili Etika Rahmawati, Zulfa Destia Isnaini, dan Zahy Riswahyudha Ariyanto. (2023). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Tayangan Mata Najwa Serial “Gaduh Tiga Periode”. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 12(2). 500—520. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.4126>

---

## PENDAHULUAN

Bahasa berperan sebagai alat untuk menyampaikan makna (Rock, 2019). Makna yang disampaikan melalui bahasa dapat berupa informasi, perasaan, atau pendapat. Bahasa juga berperan sebagai alat untuk mengontrol perilaku orang lain. Seseorang dapat memberikan perintah, larangan, atau saran kepada orang lain melalui bahasa (Fowler et al, 2018). Bahasa juga berperan sebagai alat untuk membangun hubungan sosial.

Seseorang dapat menjalin komunikasi dengan orang lain, menjalin kerja sama, dan menyelesaikan konflik. Komunikasi dalam interaksi sosial merupakan bagian dari aspek pragmatis bahasa (Harapan & Ahmad, 2022). Pragmatis mengacu pada penggunaan praktis bahasa dalam interaksi sosial. Menurut Leonard & Milich (2011) pragmatik meliputi inisiasi topik, topik pemeliharaan, pengambilan giliran, penggunaan konteks, interupsi, jumlah pembicaraan, intensitas (nada dan volume), kontak mata, ekspresi wajah, kedekatan fisik, dan gerak tubuh.

Dalam konteks pragmatik ada tiga aspek penting yang saling terkait. Pertama, tindak lokusi yang mengacu pada dasar tuturan yang menghasilkan aspek linguistik dengan menyampaikan kata-kata bermakna. Kedua, tindak ilokusi yang tercermin melalui penekanan komunikatif dalam suatu tuturan. Ketiga, tindak perlokusi, yaitu hasil dari tanggapan pendengar terhadap tuturan yang dapat memberikan dampak atau akibat tertentu. Ketiganya bersama-sama membentuk suatu tuturan yang kaya makna dalam kompleksitas komunikasi. Menurut Murti et al (2018) upaya untuk mempelajari makna bahasa menghubungkan dengan tuturan tindakan penutur dan mitra tutur disebut dengan tindak tutur. Jenis tindak tersebut berdasarkan pada tujuan dari pandangan penutur.

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengungkapkan perasaan atau emosi pembicara (Putri & Ariyaningsih, 2023). Tujuannya agar ujaran pembicara dapat diartikan oleh lawan bicara. Tindak tutur ekspresif dapat berupa tuturan simpati, sapaan, rasa tidak suka, kepedulian, penyesalan, permintaan maaf, kejutan, cinta, ejekan, kelegaan, pujian, pengakuan, dorongan, kemarahan, dan rasa terima kasih (Isnaniah, 2017). Tindak tutur ekspresif dapat memunculkan permasalahan psikologis, seperti kesenangan, kesukaan, kegembiraan, kesengsaraan, kesulitan, dan kebencian (Larasati et al, 2023).

Komunikasi di dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu komunikasi tulisan dan komunikasi lisan (Pohan & Fitria, 2021). Tuturan yang tertulis mencakup berbagai media seperti majalah, surat kabar, dan koran. Di sisi lain, tuturan lisan melibatkan ekspresi verbal melalui ucapan langsung, siaran radio, televisi, dan berbagai media audio visual lainnya. Komunikasi lisan, terutama melalui televisi, memainkan peran yang sangat vital dalam menyampaikan pesan, karena melibatkan tuturan langsung dalam bentuk siaran gambar dan suara.

Di Indonesia, program televisi gelar wicara, seperti Mata Najwa, menjadi favorit masyarakat karena menghadirkan tema dan konsep yang menarik untuk ditonton. Di dalam program ini, data lisan menjadi fokus, termasuk dalam tindak tutur ekspresif yang disampaikan dalam diskusi. Program gelar wicara di televisi salah satunya adalah acara Mata Najwa, gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis senior yakni Najwa Shihab. Gelar wicara ini ditayangkan setiap Rabu pukul 20.00-21.30 WIB. Acara ini selalu membahas debat tentang politik di Indonesia bersama para bintang tamu besar seperti dalam penelitian ini dalam tema “Gaduh Tiga Periode” yang membahas tentang politik masa jabatan presiden Indonesia serta mengundang politisi besar di Indonesia. Pemilihan program Mata Najwa sebagai objek penelitian karena program ini selalu menampilkan interaksi masalah yang terjadi di Indonesia

terutama dalam dunia politik yang dibawakan secara menarik dan menawan oleh Najwa Shihab. Terdapat banyak pemakaian bahasa terutama tentang tindak tutur ekspresif yang dapat disimak dan dilihat langsung dalam tuturan Najwa Shihab selaku pembawa acara dan para tamu undangannya bahkan sebaliknya tuturan antara para bintang tamu dengan bintang tamu.

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu di antaranya yaitu Akbar (2018) menyimpulkan bahwa dalam wawancara antara wartawan RCTI, Putra Nababan dengan Presiden Portugal, Antonio Cavaco Silva terdapat tindak ilokusi dengan jenis (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, dan (5) deklarasif. Abbas et al (2021) dalam penelitiannya tentang Fungsi Tindak Pidato Ekspresif dalam Debat Pilpres Indonesia Tahun 2019 menunjukkan enam belas fungsi tindak tutur ekspresif, yaitu: (1) mengucapkan terima kasih, (2) memberi salam, (3) meminta maaf, (4) menyalahkan, (5) memuji, (6) menyesali, (7) mengeluh, (8) mengkritik, (9) mengungkapkan harapan, (10) setuju, (11) tidak setuju, (12) menyatakan optimisme, (13) mengungkapkan keinginan, (14) menyindir, (15) melontarkan lelucon, dan (16) mengapresiasi. Irma (2017) meneliti tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara rumah perubahan Rhenald Kasali menemukan sepuluh tuturan yang terdiri dari 3 tuturan lokusi, 2 tuturan ilokusi, 5 tuturan perlokusi dan sebelas tindak tutur ekspresif yang terdiri dari 2 tuturan ekspresif ucapan selamat, 2 tuturan ekspresif ucapan terima kasih, 1 tuturan ekspresif mengkritik, 1 tuturan ekspresif mengeluh, 2 tuturan ekspresif heran, 2 tuturan ekspresif memuji, dan 1 tuturan ekspresif meminta maaf. Pratama dan Utomo (2020) menggali empat jenis tuturan tindak tutur ekspresif dalam wacana humor “*Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3*” Babe Cabita di Kompas TV. Paramita dan Utomo (2020) melakukan penelitian tentang tindak tutur ekspresif radio prambors program sapa mantan. Mufidah (2020) melakukan penelitian tindak tutur direktif dan ekspresif pada acara “Brownis” dalam program Trans TV. Maharani (2021) menemukan hasil jenis-jenis tindak tutur yang akan diklasifikasikan dalam lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Serta data beberapa tuturan ekspresif yang terdapat dalam acara “Sarah Sechan” di Net TV. Anggraeni (2021) menemukan tindak tutur ekspresif memuji, tuturan mengucapkan terima kasih, tuturan mengkritik, tuturan mengeluh, tuturan menyalahkan, tuturan mengucapkan selamat, dan tuturan menyanjung dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Mustofa & Nababan (2019) meneliti tentang tindak pidato ekspresif tokoh pria pada peristiwa pidato romantis di bulan baru. Izar et al (2014) meneliti tentang tindak pidato ekspresif dalam pidato komika Bintang Emon di media sosial tentang *social distancing*. Putri et al (2021) meneliti tentang tindak tutur ekspresif guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Lareh Sago Halaban. Kartika & Aziz (2021) meneliti tentang strategi kesantunan dalam tindak pidato ekspresif dalam pidato pengunduran diri Shinzo Abe.

Penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan telah dilakukan oleh penelitian lain di antaranya Islam (2017) membahas tentang tindak tutur ilokusi termasuk tindak tutur ekspresif pada *talkshow* “Mata Najwa”, Artati et al (2020) melakukan penelitian terkait tindak tutur ekspresif Mata Najwa Edisi Bulan Desember 2018, Ilmi & Baehaqie (2021) melakukan penelitian terkait tindak tutur ilokusi termasuk tindak tutur ekspresif Program Acara *Talk Show* Mata Najwa, Ruvianto et al (2018) juga pernah melakukan hal yang sama meneliti tindak tutur ilokusi termasuk tindak tutur ekspresif Mata Najwa di Metro TV.

Kebaruan penelitian ini berfokus pada analisis tuturan ekspresif dalam seri acara Mata Najwa berjudul “Gaduh Tiga Periode”. Penelitian ini mengkaji lebih detail tindak tutur ekspresif digunakan dalam konteks yang lebih spesifik yaitu serial “Gaduh Tiga Periode”, mengungkap nuansa, gaya komunikasi, dan respons emosional dalam seri tersebut. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam penggunaan bahasa dan ekspresi antara seri ini dengan

episode atau seri lainnya yang dapat menjadi sumbangan keberlanjutan terhadap literatur yang sudah ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam tayangan Mata Najwa seri "Gaduh Tiga Periode" yang disajikan melalui kanal YouTube. Signifikansi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menginvestigasi tindak tutur ekspresif dalam konteks tayangan YouTube Mata Najwa Serial "Gaduh Tiga Periode". Penelitian ini relevan karena menitikberatkan pada deskripsi tuturan ekspresif yang diungkapkan secara lisan dalam kanal YouTube.

## LANDASAN TEORI

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang fokus pada analisis penggunaan makna bahasa oleh pembicara dan lawan bicaranya. Menurut *International Pragmatics Association* (IPRA), pragmatik merupakan penelitian bahasa yang mencakup seluruh penggunaan bahasa dan fungsinya. memberikan empat definisi pragmatik, termasuk bidang yang mengkaji makna pembicara, makna sesuai konteks, makna yang dikomunikasikan oleh pembicara, dan bentuk ekspresif sesuai jarak sosial dalam percakapan (Sadapotto & Hanafi, 2016). Pragmatik secara dasarnya mempelajari makna dalam konteks ujaran, lebih fokus pada apa yang dimaksud oleh pembicara daripada makna kata atau frasa secara individual. Makna dalam pragmatik merupakan maksud reflektif yang hanya dapat dipahami jika diketahui oleh pembicara.

Pragmatik dapat didefinisikan sebagai studi tentang interaksi antara bahasa dan konteks ketika bahasa itu diaktualisasikan (Allbritten, 2023). Pragmatik tidak hanya mencakup aspek-aspek pemrosesan linguistik inferensial, tetapi juga melibatkan proses linguistik cepat. Penutur terlibat dalam pemahaman bunyi sebelum melakukan analisis sintaksis dan semantik. Dengan fokus pada konteks interaksional, Bosco et al (2018) menekankan bahwa pragmatik merupakan kemampuan menggunakan bahasa dan ekspresi lainnya untuk menyampaikan makna dalam situasi komunikatif tertentu.

Studi tentang makna dalam bahasa, Putri & Ariyaningsih (2023) menyoroti bahwa pragmatik secara umum fokus pada makna penggunaan bahasa dalam komunikasi, memandangnya sebagai suatu proses yang sangat tergantung pada konteks komunikatif. Perspektif lainnya dari Pronina et al (2021) dan Al-Hindawi & Al-Khazali (2019) menekankan bahwa pragmatik merupakan studi tentang bagaimana konteks sosial dan interaksional memengaruhi makna bahasa, dan bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks spesifik. Sementara Myrset (2021) menambahkan dimensi psikologis dengan menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang bagaimana bahasa digunakan untuk mengekspresikan dan memahami kognisi. Terdapat kompleksitas pragmatik dalam konteks linguistik, komunikatif, sosial, dan kognitif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pragmatik terkait erat dengan bahasa dan konteks, membantu memastikan kesesuaian antara ujaran dan konteks untuk kelancaran komunikasi dan menghindari kesalahan penafsiran.

Tindak tutur merupakan konsep teoretis yang menjelaskan makna bahasa dengan fokus pada hubungan antara tuturan dan tindakan yang dilakukan oleh penutur. Darwis (2019) tindak tutur adalah suatu teori yang mengamati makna bahasa berdasarkan keterkaitan antara tindakan dan tuturan penutur. Tindakan-tindakan yang diekspresikan atau ditampilkan melalui ujaran umumnya disebut sebagai tindak tutur. Dalam bahasa Inggris tindak tutur diberi label yang lebih spesifik seperti permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, dan janji. Berbagai istilah dalam konteks tindak tutur digunakan untuk maksud komunikatif penutur ketika menghasilkan ujaran. Fadilah (2019) mendefinisikan tindak tutur sebagai jenis ujaran yang mengandung suatu tindakan. Dalam berkomunikasi, penutur berharap agar lawan tuturnya memahami isi pesan yang disampaikannya. Faktor-faktor di sekitar lingkungan tuturan, disebut peristiwa tutur, biasanya sangat memengaruhi interaksi antara penutur dengan lawan tutur. Sifat peristiwa tutur

ini menjadi penentu dalam penafsiran suatu ujaran yang mengandung tindak tutur tertentu. Tindak tutur, atau yang juga dikenal sebagai *speech acts* merupakan unsur pragmatik yang melibatkan peran pembicara, pendengar, penulis, dan topik pembicaraan.

Istilah tindak tutur ekspresif yakni tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang berhubungan sifat psikologis penutur pada kondisi tertentu. Saputri (2017) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur terdiri pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kesengsaraan, kesulitan, kesukaan, kegembiraan, kebencian dan kesenangan. Satria et al (2023) menyatakan tujuan tindak tutur pada umumnya diungkapkan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan dalam hubungan itu bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama atau sebaliknya, berbagai maksud dapat diungkapkan dengan tuturan yang sama.

Fungsi tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang digunakan menyampaikan sikap psikologi penutur pada keadaan seperti berikut ini: (a) menyalahkan, (b) memberi selamat, (c) meminta maaf, (d) berterima kasih, (e) berbelasungkawa, dan (f) memuji (Saputri, 2017). Tindak tutur ekspresif dilakukan terhadap tuturannya digunakan sebagai analisis hal yang diucapkan dalam tuturan berfungsi menyampaikan sikap psikologis penutur dalam penelitian ini terdapat tuturan mengeluh, memuji, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengucapkan selamat (Anggraeni & Yudi, 2021).

Tuturan yang dimaksud dapat diekspresikan melalui media massa, baik tulisan ataupun lisan. Septiani et al (2016) menyatakan bahwa media massa yang sering digunakan media elektronik dan media cetak. Media cetak berupa majalah, tabloid, surat kabar dan media elektronik berupa televisi dan radio. Dalam media elektronik televisi terdapat program acara yang ditayangkan oleh televisi swasta yaitu program *talk show* atau dalam Bahasa Indonesia sering dikenal dengan istilah gelar wicara. Konsep gelar wicara mempertemukan orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang topik yang sedang menjadi isu terkini, bergabung dalam satu forum diskusi.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki teori relevan digunakan sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian serupa, teori dalam penelitian mengenai tindak tutur ekspresif telah dilakukan oleh Irma (2017) bahwa penggunaan tindak tutur yang disampaikan dalam dalam penelitian ini yakni penutur kepada lawan tutur berupa tuturan ekspresif digunakan untuk ucapan terima kasih, heran, mengucapkan selamat, mengeluh, meminta maaf, mengkritik, dan memuji. Goodman & Frank (2016) menjelaskan bahwa memahami bahasa membutuhkan lebih dari penggunaan konvensi tetap dan lebih dari *decoding* struktur *combinatorial* komputasi kerangka kerja untuk mengintegrasikan struktur linguistik, pengetahuan dunia, dan konteks dalam pemahaman bahasa pragmatis. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhamida & Tressyalina (2019) menyimpulkan terdapat enam bentuk tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur ekspresif menyampaikan terima kasih, mengeluh, mengkritik, memuji, memohon maaf, dan ekspresif marah. Penelitian yang telah dilakukan oleh Apriastuti (2019) hasil penelitian ini mendeskripsikan fungsi ekspresif terdiri dari memuji serta meminta maaf lalu fungsi komisif yang disampaikan ialah menjanjikan. Kusmanto (2019) menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif meliputi ekspresif pengharapan, bahagia, kesedihan, meyakinkan, kecewa, memberi maaf, mengeluh, mengkritik, serta memuji. Tindak tutur ekspresif yang sering dipakai ialah ekspresi kesedihan.

Berdasarkan sejumlah penelitian relevan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penelitian terkait dengan bentuk tindak tutur ekspresif dapat menggambarkan psikologi penutur. Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada tindak tutur ekspresif dalam gelar wicara Mata Najwa serial “Gaduh Tiga Periode”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan peneliti menyimak, memahami, menata, mengklasifikasikan dan mengelompokkan sesuai dengan kategori (Achsani, 2019). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menerapkan metode padan, metode padan yakni metode analisis bahasa yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang berkaitan (Dwi & Zulaeha, 2017). Metode padan yang diterapkan dalam penelitian ini yakni metode pragmatis karena jika penutur mengungkapkan tuturannya dapat menghasilkan aktivitas terhadap mitra tutur.

Objek penelitian ini adalah tuturan yang dituturkan dalam tayangan Mata Najwa serial “Gaduh Tiga Periode”. Acara tersebut ditayangkan pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 20.00 WIB di TV Trans7. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh Najwa Shihab dan tamu undangannya dalam tayangan Mata Najwa.

Data penelitian ini menggunakan wujud tuturan berupa data lisan yang disampaikan oleh penutur dalam acara Mata Najwa serial “Gaduh Tiga Periode”. Sumber data penelitian ini diperoleh dari tuturan Najwa Shihab, Fadjroel Rahman, M. Qodari, Arief Pouyono, Refly Harun, Hidayat Nur Wahid, Arief Hasan dan cuplikan tuturan video Presiden Joko Widodo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak yakni menyimak penggunaan tuturan dalam acara Mata Najwa, Teknik catat yakni mencatat data yang ditemukan berupa tindak tutur ekspresif.

Uji validitas data menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang lazim digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Menurut Saputri et al (2019) ada empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data atau sumber, (2) triangulasi peneliti, (3) triangulasi metode, (4) triangulasi teori. Jenis validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori sebagai landasan peneliti dalam membahas permasalahan yang dikaji. Langkah-langkah dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

### 1. Pemilihan Materi dan Konteks

Menentukan materi dan konteks yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, materi yang dipilih adalah tindak tutur ekspresif dalam tayangan Mata Najwa serial “Gaduh Tiga Periode”. Konteks yang dipilih adalah acara Mata Najwa serial “Gaduh Tiga Periode” yang membahas isu penting dan kontroversial, yaitu wacana tiga periode presiden.

### 2. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah wujud tuturan data lisan yang disampaikan oleh penutur dalam acara Mata Najwa serial “Gaduh Tiga Periode”. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak dan catat.

### 3. Identifikasi Tindak Tutur Ekspresif

Mengidentifikasi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam data yang telah dikumpulkan. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, sikap, atau emosi penutur.

### 4. Klasifikasi dan Kategorisasi

Mengklasifikasi dan mengkategorisasi tindak tutur ekspresif yang telah diidentifikasi. Klasifikasi dilakukan berdasarkan bentuk dan makna tindak tutur. Kategorisasi dilakukan berdasarkan jenis-jenis tindak tutur ekspresif.

### 5. Analisis Bahasa dan Gaya Berbicara

Menganalisis bahasa dan gaya berbicara yang digunakan penutur dalam mengungkapkan tindak tutur ekspresif. Guna memahami maksud penutur menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan.

6. *Penafsiran Makna dan Konteks*

Menafsirkan makna dan konteks tindak tutur ekspresif yang telah dianalisis. Tafsiran ini dilakukan dengan memperhatikan berbagai faktor, seperti konteks situasi penggunaan bahasa.

7. *Analisis Kritis*

Menganalisis tindak tutur ekspresif secara kritis. Analisis dilakukan guna mengidentifikasi tindak tutur ekspresif tersebut dalam memengaruhi makna ujaran.

8. *Penyajian Hasil*

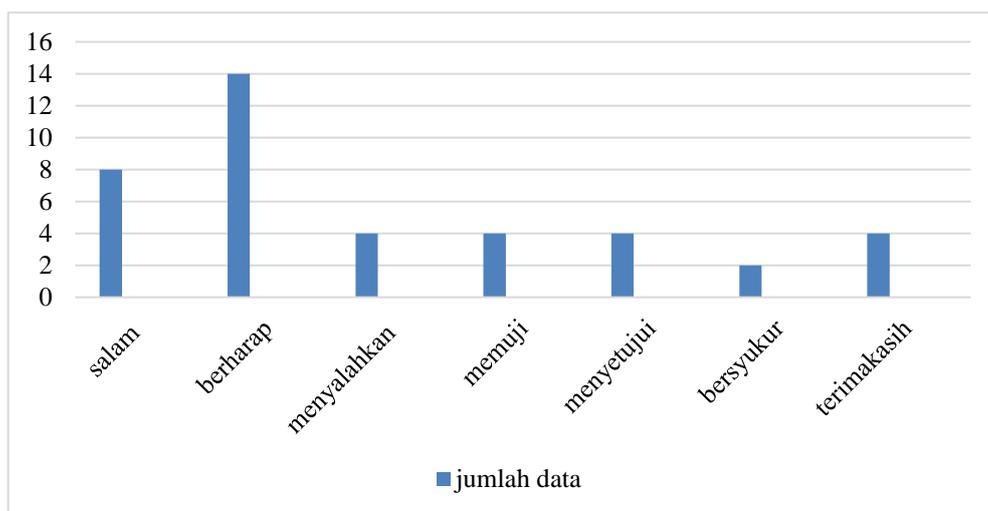
Menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan komprehensif. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk grafik dan uraian hasil analisis yang komprehensif.

9. *Penyimpulan*

Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data yang telah dilakukan.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian terkait analisis tindak tutur ekspresif yang digunakan tayangan Mata Najwa serial “Gaduh Tiga Periode” terdiri dari *part* 1 sampai *part* 7 keseluruhan ditemukan 40 data. Acara ini membahas tentang masa jabatan presiden yang diusulkan menjadi 3 periode. Hasil analisis data menemukan 40 bentuk tindak tutur ekspresif. Bentuk tindak tutur ekspresif dapat dilihat dalam Gambar 1.



**Gambar 1** Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

**1. Salam**

Tindak tutur ekspresif salam merupakan ekspresi perasaan atau maksud tertentu yang diungkapkan seseorang melalui kata-kata atau kalimat salam. Tujuan utama dari tindak tutur ekspresif ini adalah untuk menyampaikan perasaan, emosi, atau niat positif kepada pihak yang diberi salam. Salam ekspresif biasanya diucapkan dengan tujuan lebih dari sekadar menyapa, tetapi juga untuk mengekspresikan keadaan perasaan tertentu. Berikut ini tindak tutur ekspresif salam dalam acara Mata Najwa.

**Tabel 1** Data Tindak Tutur Ekspresif Salam

Nomor Data	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Salam
1.1	<i>Najwa Shihab: Selamat malam selamat datang di Mata Najwa, saya Najwa Shihab tuan rumah Mata Najwa (part 1)</i>
1.2	<i>Najwa Shihab : Di sini ada juru bicara Presiden, selamat malam Pak Fadjoel Rachman. (part 1)</i>

Nomor Data	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Salam
1.3	<i>Najwa Shihab : Saya juga mengundang Mohammad Qodari, selamat malam mas Qodari. (part 1)</i>
1.4	<i>Najwa Shihab: Saya juga mengundang politikus partai Gerindra Arief Pouyono, selamat malam mas Arief. (part 1)</i>
1.5	<i>Najwa Shihab: Hadir juga pakar hukum tata negara Refly Harun, Bang Refly selamat malam. (part 1)</i>
1.6	<i>Najwa Shihab: Saya juga mengundang lewat zoom, terhubung dengan ketua MPR Hidayat Nur Wahid, Selamat malam Pak Hidayat. (part 1)</i>
1.7	<i>Najwa Shihab: Dan ada teman saya Bang Arief Hasan, selamat malam Bang Arief. (part 1)</i>
1.8	<i>Najwa Shihab: Sehat semua, asalamualaikum selamat malam. (part 7)</i>

Tuturan (1.1) Najwa Shihab mengucapkan salam kepada penonton dengan kata "**selamat malam**". Ucapan salam tersebut merupakan wujud tindak tutur ekspresif yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan hormat dan penghargaan dari Najwa Shihab kepada penonton. **Konteks tuturan:** tuturan salam dalam acara Mata Najwa disampaikan pada awal acara. **Maksud penutur:** membuka acara, pembawa acara memperkenalkan diri, mengungkapkan perasaan hormat dan penghargaan kepada penonton.

Tuturan (1.2) Najwa Shihab mengungkapkan penghormatan, serta menyampaikan informasi bahwa Pak Fadjoel Rachman merupakan juru bicara presiden. **Konteks tuturan:** tindak tutur ekspresif salam disampaikan pada awal acara, saat Najwa Shihab memperkenalkan tamunya. Tindak tutur tersebut memiliki fungsi untuk membuka acara dan memperkenalkan tamu. **Maksud penutur:** mengungkapkan perasaan hormat dan penghargaan kepada Pak Fadjoel Rachman, serta untuk menyampaikan informasi bahwa Pak Fadjoel Rachman merupakan juru bicara presiden.

Tuturan (1.3) mengungkapkan perasaan hormat dan penghargaan kepada lawan tutur. Pada tuturan (1.3), Najwa Shihab mengungkapkan perasaan hormat, penghargaan, dan menggunakan sapaan informal "mas". **Konteks tuturan:** tindak tutur ekspresif salam dalam acara Mata Najwa (1.3) disampaikan pada awal acara, saat Najwa Shihab memperkenalkan tamunya. Tindak tutur tersebut memiliki fungsi untuk menyapa dan memperkenalkan tamu. **Maksud penutur:** maksud penutur dalam menyampaikan tindak tutur ekspresif salam adalah untuk mengungkapkan perasaan hormat atas kehadiran Pak M. Qodari, serta untuk menciptakan suasana yang hangat dan akrab.

Tuturan (1.4) untuk mengungkapkan perasaan hormat dan penghargaan kepada lawan tutur. Pada tuturan (1.4) Najwa Shihab mengungkapkan penghormatan dan menyampaikan informasi bahwa Pak Arief Pouyono merupakan politikus partai Gerindra. **Konteks tuturan:** tuturan (1.4) disampaikan pada awal acara, saat Najwa Shihab memperkenalkan tamunya. Tindak tutur tersebut memiliki fungsi untuk membuka acara dan memperkenalkan tamu. **Maksud penutur:** mengungkapkan perasaan hormat dan penghargaan kepada Pak Arief Pouyono, serta untuk menyampaikan informasi bahwa Pak Arief Pouyono merupakan politikus Partai Gerindra.

Tuturan (1.5) mengungkapkan perasaan hormat dan penghargaan kepada lawan tutur. Pada tuturan (1.5) Najwa Shihab tidak hanya mengungkapkan perasaan hormat dan penghargaan, tetapi juga menggunakan sapaan informal "bang" untuk menyapa Pak Refly Harun. **Konteks tuturan:** tindak tutur ekspresif salam dalam acara Mata Najwa (1.5) disampaikan pada awal acara, saat Najwa Shihab memperkenalkan nama dan menyapa tamunya. **Maksud penutur:** mengungkapkan perasaan hormat dan penghargaan atas kehadiran Pak Refly Harun, serta untuk menciptakan suasana yang hangat dan akrab.

Tuturan (1.6) mengungkapkan penghormatan kepada lawan tutur. Pada tuturan (1.6), Najwa Shihab mengungkapkan perasaan hormat dan penghargaan, serta menyampaikan informasi bahwa Pak Hidayat Nur Wahid hadir secara virtual melalui Zoom. **Konteks tuturan:** tindak tutur ekspresif salam dalam acara Mata Najwa (1.6) disampaikan pada awal acara, saat

Najwa Shihab memperkenalkan tamunya. Tindak tutur tersebut memiliki fungsi untuk menyapa dan memperkenalkan tamu. **Maksud penutur:** mengungkapkan perasaan hormat dan penghargaan atas kehadiran Pak Hidayat Nur Wahid, serta untuk menyampaikan informasi bahwa Pak Hidayat Nur Wahid hadir secara virtual melalui *Zoom*.

Tuturan (1.7) Najwa mengungkapkan perasaan hormat dan penghargaan, serta menggunakan sapaan informal "Bang" untuk menyapa Pak Arief Hasan. **Konteks tuturan:** tindak tutur ekspresif salam dalam acara Mata Najwa (1.7) disampaikan pada awal acara, saat Najwa Shihab memperkenalkan tamunya. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur tersebut memiliki fungsi untuk membuka acara dan memperkenalkan tamu. **Maksud penutur:** mengungkapkan perasaan hormat dan penghargaan kepada Pak Arief Hasan, serta untuk menciptakan suasana yang hangat dan akrab dengan sapaan informal. Tuturan (1.7), Najwa Shihab menggunakan sapaan informal "Bang" untuk menyapa Pak Arief Hasan. Hal ini menunjukkan bahwa Najwa Shihab ingin menciptakan suasana yang hangat dan akrab dengan Pak Arief Hasan. Panggilan "Bang" sering digunakan untuk menyapa laki-laki yang lebih tua atau lebih senior, tetapi juga dapat digunakan untuk menyapa teman dekat. Dalam konteks acara Mata Najwa, Pak Arief Hasan merupakan teman dekat Najwa Shihab. Oleh karena itu, penggunaan sapaan "Bang" oleh Najwa Shihab menunjukkan bahwa ia ingin menciptakan suasana yang akrab dengan Pak Arief Hasan. Penggunaan sapaan "Bang" juga menunjukkan bahwa Najwa Shihab ingin menunjukkan bahwa ia tidak ingin terlalu formal dalam acara Mata Najwa. Acara Mata Najwa merupakan acara diskusi politik yang membahas isu-isu penting. Namun, Najwa Shihab juga ingin menciptakan suasana yang tidak terlalu serius dan tidak terlalu tertekan. Ia menggunakan sapaan "Bang" untuk menunjukkan bahwa ia ingin menciptakan suasana yang lebih santai dan nyaman.

Tuturan (1.8), Najwa Shihab menggunakan sapaan "**selamat malam**" dan "**asalamualaikum**". Sapaan "**selamat malam**" merupakan sapaan umum yang digunakan untuk menyapa seseorang pada malam hari. Sapaan "**asalamualaikum**" merupakan sapaan khas umat Islam yang berarti "**keselamatan atasmu**". Penggunaan sapaan "**selamat malam**" dan "**asalamualaikum**" pada tuturan (1.8) menunjukkan bahwa Najwa Shihab ingin menyampaikan salam kepada penonton dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa Najwa Shihab adalah sosok yang menghargai perbedaan dan toleran. **Konteks tuturan:** tuturan (1.8) disampaikan pada akhir acara, saat Najwa Shihab menutup acara. Tindak tutur tersebut memiliki fungsi untuk menutup acara dan menyampaikan salam pada akhir acara. **Maksud penutur:** mengungkapkan perasaan hormat dan penghargaan kepada penonton, serta untuk menyampaikan salam pada akhir acara.

## 2. Berharap

Tindak tutur ekspresif berharap merupakan ungkapan perasaan atau keinginan seseorang yang menyiratkan harapan atau aspirasi tertentu. Tindak tutur berharap digunakan untuk menyampaikan keyakinan bahwa penutur memiliki harapan atau impian terkait dengan suatu kejadian atau situasi tertentu. Berikut bentuk tindak tutur ekspresif berharap dalam acara Mata Najwa.

**Tabel 2** Data Tindak Tutur Ekspresif Berharap

Nomor Data	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Berharap
2.1	<i>Jokowi (dalam cuplikan video): Demi Allah saya bersumpah akan memenuhi kewajiban Republik Indonesia. (part 1)</i>
2.2	<i>Rafly Harun: saya berharap bahwa komite tentang pembatasan masa jabatan yang merupakan mahkota reformasi, mudah-mudahan itu dapat dipegang terus. (part 2)</i>
2.3	<i>Hidayat N. W: kita berharap presiden adalah contoh terbaik untuk konsistensi dan ini kesempatan beliau untuk membuktikan ungapannya. (part 2)</i>
2.4	<i>Hidayat N. W: pikiran saya insyallah tahun 2024 banyak kader-kader bangsa yang muda-muda mampu melanjutkan perjuangan para presiden sebelumnya. (part 4)</i>
2.5	<i>M. Qodari: saya sebagai analis dan aktivis akan memperjuangkan ide dan gagasan ini. (part 4)</i>
2.6	<i>M. Qodari: saya berharap malam ini rakyat Indonesia bermimpi tentang Jokowi dan Prabowo, sengaja saya bikin kaus ini supaya rakyat Indonesia melihat kalau 2 orang ini bergabung asik juga. (part 4)</i>

Nomor Data	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Berharap
2.7	Arief Pouyono: harapan saya ingin kalau pak Jokowi bisa maju dan bisa menang itu harus di dampingi wakil presiden yang lebih muda dari pak Jokowi, kalau dia menang 3 periode. (part 4)
2.8	Fadjroel Rahman: Inshaallah dengan adanya vaksinasi ini dan upaya serius untuk menangani Covid-19 dan presiden sudah mengatakan 2021 akan pulih ekonomi. (part 5)
2.9	Fadjroel Rahman: Ibu kota baru Indonesia akan berada di Kalimantan Timur di Panajam Kalimantan Timur, jadi berharap program-program sebelumnya akan diteruskan lebih cepat lagi pasca penanganan covid. (part 5)
2.10	Fadjroel Rahman: Mari kita menatap bersama-sama ke masa depan dengan konstitusi yang baru (part 5)
2.11	M. Qodari: (pesan WA) mas Qodari saya dulu berharap mau mengikuti jejak Pak Ahok pemikiran saya terlintas saat Pak Jokowi mencalonkan presiden periode satu. (part 6)
2.12	Hidayat N. W: kami berharap agar UU Pemilu tetap bisa dilakukan diubah dengan demikian kekhawatiran tahun 2019-2020 tidak terulang. (part 6)
2.13	Hidayat N.W: kita berharap PKS bisa naik kelas mendapatkan 12-15% dan PKS bisa mengajukan kadernya untuk kontestasi pilpres sebagai capres maupun cawapres. (part 6)

Tuturan (2.1), Joko Widodo menggunakan sumpah sebagai penguat harapannya. Sumpah adalah pernyataan yang diucapkan dengan sungguh-sungguh dan disertai dengan kepercayaan bahwa Tuhan akan mendengarkan dan mengabulkan. Penggunaan sumpah pada tuturan (2.1) menunjukkan bahwa Joko Widodo memiliki harapan yang kuat untuk memenuhi kewajibannya sebagai Presiden Republik Indonesia. Penggunaan sumpah juga menunjukkan bahwa Joko Widodo adalah sosok yang religius dan percaya kepada Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa Joko Widodo akan menjalankan tugasnya sebagai Presiden Republik Indonesia dengan penuh tanggung jawab dan amanah. **Konteks tuturan:** tindak tutur ekspresif berharap dalam acara Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia (2.1) disampaikan pada awal acara, saat Joko Widodo mengucapkan sumpah jabatan. Tuturan tersebut mengungkapkan harapan dan niat baik Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia. **Maksud penutur:** mengungkapkan harapan dan niat baik Joko Widodo untuk memenuhi kewajibannya sebagai Presiden Republik Indonesia.

Tuturan (2.2), Rafly Harun menggunakan kata "**berharap**" dan "**mudah-mudahan**" untuk mengungkapkan harapannya. Kata "**berharap**" menunjukkan bahwa harapan Rafly Harun bersifat umum dan ditujukan kepada semua orang. Hal ini menunjukkan bahwa Rafly Harun berharap agar wacana jabatan presiden tiga periode tidak terwujud dan menjadi harapan bersama. Penggunaan kata "**mudah-mudahan**" juga menunjukkan bahwa Rafly Harun menyadari bahwa wacana jabatan presiden tiga periode adalah wacana yang berpotensi terwujud. Oleh karena itu, Rafly Harun berharap agar wacana tersebut tidak terwujud. **Konteks tuturan:** tindak tutur ekspresif berharap dalam acara Mata Najwa (2.3) disampaikan dalam konteks diskusi tentang wacana jabatan presiden tiga periode. Tindak tutur tersebut memiliki fungsi untuk mengungkapkan harapan Rafly Harun agar wacana tersebut tidak terwujud. **Maksud penutur:** mengungkapkan harapan Rafly Harun agar wacana jabatan presiden tiga periode tidak terwujud.

Tuturan (2.3) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif berharap yang digunakan oleh Hidayat N.W. untuk mengungkapkan harapannya bahwa presiden akan konsisten dengan pernyataannya. **Konteks Tuturan:** Hidayat N.W. telah menyampaikan pendapatnya tentang pentingnya konsistensi bagi seorang pemimpin. Pernyataan penutur mengacu pada pernyataan presiden sebelumnya mengenai masa jabatan presiden. **Maksud Penutur:** mengingatkan presiden tentang pentingnya konsistensi dalam ucapan dan tindakan. Memberikan kesempatan kepada presiden untuk membuktikan kesungguhan pernyataannya. Memberi tekanan kepada presiden untuk mengambil keputusan yang sejalan dengan pernyataannya. Mengungkapkan harapan masyarakat Indonesia terhadap konsistensi presiden.

Tuturan (2.4) merupakan tindak tutur ekspresif berharap. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata "**insyaallah dan tahun 2024**". Kata "**insyaallah**" menunjukkan bahwa harapan yang diungkapkan penutur adalah harapan yang diharapkan dapat terwujud. Hal ini menunjukkan bahwa penutur memiliki keyakinan bahwa harapannya akan terwujud.

Penggunaan kata “**tahun 2024**” menunjukkan bahwa harapan penutur adalah harapan untuk masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa penutur berpikir ke depan dan berkomitmen untuk mewujudkan harapannya. **Konteks tuturan:** pada tuturan (2.4), penutur sedang berbicara tentang harapannya untuk masa depan Indonesia. Penutur berharap bahwa banyak kader-kader bangsa yang muda-muda mampu melanjutkan perjuangan para presiden sebelumnya. **Maksud penutur:** penutur ingin mengungkapkan kepada mitra tutur bahwa ia berharap banyak pemuda Indonesia yang memiliki semangat dan komitmen untuk memajukan bangsa. Penutur juga ingin mengingatkan mitra tutur bahwa masa depan Indonesia ada di tangan pemuda-pemuda Indonesia.

Tuturan (2.5) penutur mengungkapkan harapannya untuk memperjuangkan ide dan gagasan tentang presiden tiga periode. Penutur menyatakan bahwa ia akan memperjuangkan ide dan gagasannya ini sebagai analis dan aktivis. Penggunaan kata “**akan**” menunjukkan bahwa harapan penutur tersebut bersifat masa depan. Penggunaan kata “**saya**” menunjukkan bahwa harapan penutur ini bersifat pribadi. Penutur bukan hanya mengungkapkan harapan secara umum, namun juga mengungkapkan komitmennya sendiri untuk memperjuangkan ide dan gagasannya ini. Penggunaan kata “**analis**” dan “**aktivis**” menunjukkan bahwa penutur akan memperjuangkan ide dan gagasannya ini melalui jalur akademis dan sosial. Penutur akan menggunakan pengetahuan dan kemampuannya sebagai analis untuk menganalisis dan menjelaskan manfaat dari presiden tiga periode. Penutur juga akan menggunakan jaringan dan pengaruhnya sebagai aktivis untuk mengkampanyekan ide dan gagasannya ini kepada masyarakat luas. **Konteks tuturan:** tuturan (2.5) sebagai bentuk dukungan penutur terhadap wacana tiga periode presiden. Penutur menyatakan bahwa ia akan memperjuangkan ide dan gagasannya ini sebagai analis dan aktivis. Hal ini menunjukkan bahwa penutur memiliki komitmen yang kuat untuk mewujudkan wacana tiga periode presiden. **Maksud penutur:** mengungkapkan harapannya untuk memperjuangkan ide dan gagasan tentang presiden tiga periode. Menunjukkan komitmennya untuk memperjuangkan ide dan gagasannya ini.

Tuturan (2.6), penutur mengungkapkan harapannya agar rakyat Indonesia bermimpi tentang Jokowi dan Prabowo. Penutur juga menyatakan bahwa ia sengaja membuat kaus dengan gambar foto Jokowi dan Prabowo untuk menunjukkan kepada rakyat Indonesia bahwa dua orang ini bisa bergabung dan bekerja sama. Penggunaan kata “**malam ini**” menunjukkan bahwa harapan penutur tersebut bersifat waktu tertentu. Penutur berharap agar rakyat Indonesia bermimpi tentang Jokowi dan Prabowo pada malam itu juga. Penggunaan kata “**rencanakan**” menunjukkan bahwa harapan penutur ini bersifat masa depan. Penutur berharap agar rakyat Indonesia akan mendukung usulan pencalonan Jokowi dan Prabowo sebagai presiden dan wakil presiden pada tahun 2024. Penggunaan kata “**asik juga**” menunjukkan bahwa harapan penutur ini bersifat subjektif. Penutur berpendapat bahwa jika Jokowi dan Prabowo bergabung, maka akan menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan. **Konteks tuturan:** tuturan (2.6) sebagai bentuk dukungan penutur terhadap usulan pencalonan Jokowi dan Prabowo. Penutur berharap agar rakyat Indonesia bermimpi tentang Jokowi dan Prabowo, yang menunjukkan bahwa mereka menginginkan dua orang ini untuk bergabung dan bekerja sama. **Maksud penutur:** menginformasikan kepada rakyat Indonesia bahwa ia mendukung usulan pencalonan Jokowi dan Prabowo sebagai presiden dan wakil presiden pada tahun 2024.

Tuturan (2.7), penutur mengungkapkan harapannya agar Jokowi dapat maju dan menang dalam pemilihan presiden 2024. Penutur juga menyatakan bahwa ia berharap Jokowi akan didampingi oleh wakil presiden yang lebih muda. Penggunaan kata “**harus**” menunjukkan bahwa harapan penutur tersebut bersifat keharusan. Penutur berpendapat bahwa Jokowi harus didampingi oleh wakil presiden yang lebih muda jika ingin menang dan maju 3 periode. Penggunaan kata “**kalau**” menunjukkan bahwa harapan penutur tersebut bersifat kondisional. Penutur berharap Jokowi didampingi oleh wakil presiden yang lebih muda jika

Jokowi menang dalam pemilihan presiden 2024. **Konteks tuturan:** tuturan tersebut sebagai bentuk dukungan penutur terhadap Jokowi untuk maju dan menang dalam pemilihan presiden 2024. Penutur berpendapat bahwa Jokowi harus didampingi oleh wakil presiden yang lebih muda jika ingin menang dan maju 3 periode. **Maksud penutur:** mengungkapkan harapannya agar Jokowi dapat maju dan menang dalam pemilihan presiden 2024. Menawarkan solusi untuk mengatasi masalah regenerasi kepemimpinan.

Tuturan (2.8), penutur mengungkapkan harapannya agar pandemi Covid-19 dapat diatasi dan perekonomian Indonesia dapat pulih pada tahun 2021. Penutur menyatakan bahwa harapannya tersebut didasarkan pada upaya serius pemerintah untuk menangani pandemi Covid-19, termasuk program vaksinasi yang sedang berjalan. Penggunaan kata "**Insyallah**" menunjukkan bahwa harapan penutur tersebut bersifat harapan yang diiringi dengan keyakinan. Penutur yakin bahwa dengan upaya serius pemerintah, pandemi Covid-19 dapat diatasi dan perekonomian Indonesia dapat pulih pada tahun 2021. **Konteks tuturan:** pembicaraan tentang upaya pemerintah untuk menangani pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi. Penutur sedang menanggapi pertanyaan atau komentar orang lain tentang kemungkinan pemulihan ekonomi Indonesia pada tahun 2021. **Maksud penutur:** Mengungkapkan harapannya agar pandemi Covid-19 dapat diatasi dan perekonomian Indonesia dapat pulih pada tahun 2021. Menunjukkan optimismenya terhadap upaya pemerintah untuk menangani pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi.

Tuturan (2.9) mengungkapkan harapannya agar program-program pemerintah sebelumnya, termasuk program pembangunan ibu kota baru, dapat diteruskan lebih cepat lagi setelah penanganan pandemi Covid-19. Penutur menyatakan bahwa harapannya tersebut didasarkan pada keberhasilan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19. Penggunaan kata "**jadi**" menunjukkan bahwa harapan penutur tersebut bersifat kesimpulan. Penutur menyimpulkan bahwa dengan keberhasilan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19, maka pemerintah dapat lebih fokus pada program-program pembangunan lainnya. **Konteks tuturan:** penutur sedang menanggapi pertanyaan atau komentar orang lain tentang kemungkinan kelanjutan program-program pembangunan pemerintah setelah penanganan pandemi Covid-19. **Maksud penutur:** mengungkapkan harapannya agar program-program pemerintah sebelumnya dapat diteruskan lebih cepat lagi setelah penanganan pandemi Covid-19. Menunjukkan optimismenya terhadap keberhasilan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19.

Tuturan (2.10) ditandai dengan adanya kata "**berharap**" yang secara eksplisit menyatakan keinginan penutur. Penutur mengungkapkan harapannya agar para politikus dapat bekerja sama untuk menyusun konstitusi yang baru yang tetap menetapkan masa jabatan presiden 2 periode. Penutur menyatakan bahwa harapannya tersebut penting untuk menjaga stabilitas politik dan pemerintahan Indonesia. Penggunaan kata "**Mari**" menunjukkan bahwa harapan penutur tersebut bersifat ajakan. Penutur mengajak para politikus untuk bersama-sama menyusun konstitusi yang baru. **Konteks tuturan:** tuturan ini disampaikan dalam konteks pembicaraan tentang kemungkinan perubahan konstitusi untuk memperpanjang masa jabatan presiden. Penutur sedang menanggapi pertanyaan atau komentar orang lain tentang kemungkinan perubahan konstitusi ini. **Maksud penutur:** mengungkapkan harapannya agar para politikus dapat bekerja sama untuk menyusun konstitusi yang baru yang tetap menetapkan masa jabatan presiden 2 periode. Menunjukkan dukungannya terhadap masa jabatan presiden 2 periode.

Tuturan (2.11) ditandai dengan adanya kata "**berharap**" yang secara eksplisit menyatakan keinginan penutur. Dalam tuturan ini, penutur mengungkapkan harapannya agar ia dapat mengikuti jejak Ahok. Penutur menyatakan bahwa harapannya tersebut terlintas saat Jokowi mencalonkan presiden periode satu. Penggunaan kata "**dulu**" menunjukkan bahwa

harapan penutur tersebut telah lama ada. Penutur telah lama mengagumi sosok Ahok dan ingin mengikuti jejaknya. **Konteks tuturan:** pembicaraan tentang sosok Ahok. Penutur sedang menanggapi pertanyaan atau komentar orang lain tentang sosok Ahok. **Maksud penutur:** mengungkapkan harapannya agar ia dapat mengikuti jejak Ahok. Menunjukkan kekagumannya terhadap sosok Ahok.

Tuturan (2.12) ditandai dengan adanya kata "**berharap**" yang secara eksplisit menyatakan keinginan penutur. Dalam tuturan ini, penutur mengungkapkan harapannya agar UU Pemilu dapat diubah. Penutur menyatakan bahwa harapannya tersebut penting untuk mencegah terjadinya kekhawatiran yang sama seperti pada tahun 2019-2020. Penggunaan kata "**dengan demikian**" menunjukkan bahwa harapan penutur tersebut bersifat kesimpulan. Penutur menyimpulkan bahwa dengan mengubah UU Pemilu, maka kekhawatiran yang sama seperti pada tahun 2019-2020 dapat dicegah. **Konteks tuturan:** pembicaraan tentang kemungkinan perubahan UU Pemilu. Penutur sedang menanggapi pertanyaan atau komentar orang lain tentang kemungkinan perubahan UU Pemilu ini. **Maksud penutur:** mengungkapkan harapannya agar UU Pemilu dapat diubah. Menunjukkan kekhawatirannya terhadap kemungkinan terjadinya kekhawatiran yang sama seperti pada tahun 2019-2020.

Tuturan (2.13) ditandai dengan adanya kata "**berharap**" yang secara eksplisit menyatakan keinginan penutur. Dalam tuturan ini, penutur mengungkapkan harapannya agar PKS dapat naik kelas dan mengajukan kadernya untuk menjadi calon presiden atau wakil presiden dalam pemilihan umum. Penutur menyatakan bahwa harapannya tersebut penting untuk mewujudkan cita-cita PKS menjadi partai politik yang besar dan berpengaruh. Penggunaan kata "**kita**" menunjukkan bahwa harapan penutur tersebut bersifat kolektif. Penutur berharap agar harapannya tersebut dapat diwujudkan oleh seluruh anggota PKS. Penggunaan kata "**naik kelas**" menunjukkan bahwa harapan penutur tersebut bersifat kuantitatif. Penutur berharap agar PKS dapat memperoleh suara lebih dari 12-15% dalam pemilihan umum. **Konteks tuturan:** tuturan ini disampaikan dalam konteks pembicaraan tentang rencana PKS untuk menghadapi pemilihan umum. Penutur sedang menanggapi pertanyaan atau komentar orang lain tentang rencana PKS ini. **Maksud penutur:** mengungkapkan harapannya agar PKS dapat naik kelas dan mengajukan kadernya untuk menjadi calon presiden atau wakil presiden dalam pemilihan umum. Menunjukkan optimismenya terhadap masa depan PKS.

### 3. Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji yakni memberikan rasa yang menyenangkan dan bersifat positif (Aprilia & Lestarini, 2021). Tindak tutur ekspresif memuji adalah bentuk tuturan yang digunakan untuk menyampaikan apresiasi atau penghargaan terhadap kualitas, tindakan, atau karakter seseorang atau sesuatu. Berikut analisis bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang diketahui dalam acara Mata Najwa.

**Tabel 3** Data Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Nomor Data	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Memuji
3.1	<i>Najwa Shihab: weitss hebat Pak Qodari langsung berdiri tanpa saya ngalih-ngalih, boleh berdiri lagi supaya pemirsa bisa membaca. (part 1)</i>
3.2	<i>M. Qodari: politik Indonesia itu stabil apalagi saat Prabowo Jokowi bergabung dalam kabinet hoaksnya turun 80%. (part 2)</i>
3.3	<i>Arief Pouyono: sampai hari ini saya belum melihat tokoh yang bisa mengimbangi kepawaian Jokowi dalam mengelola negara. (part 3)</i>
3.4	<i>Fadjroel Rahman: hebat teladan dari presiden Jokowi yang setia pada konstitusi 1945 dan setia pada agenda reformasi yaitu masa jabatan presiden hanya 2 periode. (part 7)</i>

Tuturan (3.1) ditandai dengan adanya kata "**hebat**" yang secara eksplisit menyatakan kekaguman penutur terhadap mitra tutur. Dalam tuturan ini, penutur mengungkapkan

keagumannya terhadap Pak M. Qodari yang langsung berdiri tanpa disuruh. Penutur menyatakan bahwa keagumannya tersebut didasarkan pada sikap Pak M. Qodari yang disiplin dan patuh terhadap perintah. Penggunaan kata "**weits**" menunjukkan bahwa keaguman penutur tersebut bersifat spontan dan tidak terduga. Penutur tidak menyangka bahwa Pak M. Qodari akan langsung berdiri tanpa disuruh. **Konteks tuturan:** tuturan ini disampaikan dalam konteks wawancara antara Najwa Shihab dengan Pak M. Qodari. Najwa Shihab meminta Pak M. Qodari untuk berdiri untuk menunjukkan identitas dirinya kepada pemirsa. **Maksud penutur:** mengungkapkan keagumannya terhadap Pak M. Qodari. Menunjukkan apresiasinya terhadap sikap disiplin dan patuh terhadap perintah Pak M. Qodari. Menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan dalam wawancara.

Tuturan (3.2) ditandai dengan adanya kata "**bagus**" yang secara eksplisit menyatakan keaguman penutur terhadap mitra tutur. Penutur mengungkapkan keagumannya terhadap Pak Jokowi dan Pak Prabowo yang berhasil menurunkan hoaks di Indonesia. Penutur menyatakan bahwa keagumannya tersebut didasarkan pada kerja sama yang baik antara kedua tokoh tersebut. Penggunaan kata "**turun 80%**" menunjukkan bahwa keaguman penutur tersebut bersifat kuantitatif. Penutur menyatakan bahwa penurunan hoaks di Indonesia mencapai 80%, yang merupakan angka yang cukup signifikan. **Konteks tuturan:** tuturan ini disampaikan dalam konteks pembicaraan tentang stabilitas politik Indonesia. Penutur sedang menanggapi pertanyaan atau komentar orang lain tentang stabilitas politik Indonesia. **Maksud penutur:** mengungkapkan keagumannya terhadap Pak Jokowi dan Pak Prabowo. Menunjukkan apresiasinya terhadap kerja sama yang baik antara Pak Jokowi dan Pak Prabowo.

Tuturan (3.3) ditandai dengan adanya kata "**kepiawaian**" yang secara eksplisit menyatakan keaguman penutur terhadap mitra tutur. Dalam tuturan ini, penutur mengungkapkan keagumannya terhadap Pak Jokowi yang memiliki kepiawaian dalam mengelola negara. Penutur menyatakan bahwa keagumannya tersebut didasarkan pada kinerja Pak Jokowi selama menjabat sebagai presiden. Penggunaan kata "**belum melihat**" menunjukkan bahwa keaguman penutur tersebut bersifat objektif. Penutur menyatakan bahwa ia belum melihat tokoh lain yang memiliki kepiawaian yang sama dengan Pak Jokowi. **Konteks tuturan:** tuturan ini disampaikan dalam konteks pembicaraan tentang kepemimpinan Pak Jokowi. Penutur sedang menanggapi pertanyaan atau komentar orang lain tentang kepemimpinan Pak Jokowi. **Maksud penutur:** mengungkapkan keagumannya terhadap Pak Jokowi. Menunjukkan apresiasinya terhadap kinerja Pak Jokowi.

Tuturan (3.4) ditandai dengan adanya kata "**hebat**" yang secara eksplisit menyatakan keaguman penutur terhadap mitra tutur. Dalam tuturan ini, penutur mengungkapkan keagumannya terhadap Pak Jokowi yang memiliki teladan yang baik. Penutur menyatakan bahwa keagumannya tersebut didasarkan pada sikap Pak Jokowi yang setia pada konstitusi dan agenda reformasi. Penggunaan kata "**setia**" menunjukkan bahwa keaguman penutur tersebut bersifat berkelanjutan. Penutur menyatakan bahwa Pak Jokowi telah setia pada konstitusi dan agenda reformasi sejak awal menjabat sebagai presiden. **Konteks tuturan:** tuturan ini disampaikan dalam konteks pembicaraan tentang kepemimpinan Pak Jokowi. Penutur sedang menanggapi pertanyaan atau komentar orang lain tentang kepemimpinan Pak Jokowi. **Maksud penutur:** mengungkapkan keagumannya terhadap Pak Jokowi. Menunjukkan apresiasinya terhadap sikap kepemimpinan Pak Jokowi.

#### **4. Menyalahkan**

Menyalahkan yakni tuturan yang sifatnya menyatakan (memandang, menganggap) orang lain atau dirinya salah terhadap sesuatu hal (Saputri, 2017). Tindak tutur ekspresif menyalahkan merujuk pada upaya seseorang untuk menunjuk atau menyalahkan orang lain atau faktor

tertentu sebagai penyebab suatu masalah atau kesalahan. Berikut ini bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditemukan di acara Mata Najwa.

**Tabel 4** Data Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Nomor Data	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan
4.1	<i>Arief Pouyono: saya ga tau deh dulu anggota MPR yang buat 2 periode itu mikir ga sih. (part 1)</i>
4.2	<i>Rafly Harun: tapi ingin saya katakan yang bikin gaduh itu Qodari bukan pak Amien Rais. (part 2)</i>
4.3	<i>M. Qodari: begini Bung Haris, Bung Haris baca UUD engga jangan-jangan Anda tidak baca? (part 3)</i>
4.4	<i>M. Qodari: karena Bung Rafly itu salah kurang melihat ancaman polarisasi ini terhadap bangsa dan negara kita. (part 3)</i>

Tuturan (4.1), Arief Pouyono mengungkapkan sikapnya yang menganggap bahwa anggota MPR yang membuat konstitusi masa jabatan presiden 2 periode itu salah. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "**ga tau**" yang menunjukkan ketidakpastian Arief Pouyono tentang apakah anggota MPR itu memikirkan masa depan bangsa atau tidak. Arief Pouyono juga menggunakan kata "**mikir ga sih**" yang menunjukkan bahwa ia menganggap anggota MPR itu tidak memikirkan masa depan bangsa. **Konteks Tuturan** : percakapan tentang masa jabatan presiden. Arief Pouyono berpendapat bahwa masa jabatan presiden 2 periode itu terlalu singkat. Ia berpendapat bahwa presiden yang menjabat selama 2 periode tidak cukup waktu untuk menyelesaikan berbagai permasalahan bangsa. **Maksud Penutur**: Arief Pouyono menyalahkan anggota MPR karena menganggap bahwa anggota MPR itu tidak memikirkan masa depan bangsa. Ia berpendapat bahwa anggota MPR seharusnya membuat konstitusi masa jabatan presiden 3 periode atau lebih agar presiden memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan berbagai permasalahan bangsa.

Tuturan (4.2), Rafly Harun mengungkapkan sikapnya yang menganggap bahwa M. Qodari yang membuat gaduh di dalam acara. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "**ingin saya katakan**" yang menunjukkan bahwa Rafly Harun ingin menegaskan bahwa yang membuat gaduh adalah M. Qodari, bukan Amien Rais. Rafly Harun juga menggunakan kata "**bikin gaduh**" yang menunjukkan bahwa ia menganggap bahwa M. Qodari telah melakukan kesalahan. **Konteks Tuturan**: percakapan tentang acara yang dihadiri oleh Amien Rais dan M. Qodari. Dalam acara tersebut, Qodari membuat gaduh dengan menyampaikan pernyataan yang kontroversial. **Maksud Penutur**: Rafly Harun menyalahkan M. Qodari karena menganggap bahwa M. Qodari telah mengganggu kelancaran acara. Ia berpendapat bahwa M. Qodari seharusnya tidak menyampaikan pernyataan kontroversial di dalam acara tersebut.

Tuturan (4.3), M. Qodari mengungkapkan sikapnya yang menganggap bahwa Bung Haris tidak membaca UUD. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "**engga**" yang menunjukkan keraguan M. Qodari tentang apakah Bung Haris membaca UUD atau tidak. Selain itu, M. Qodari juga menggunakan kata "**jangan-jangan**" yang menunjukkan bahwa ia menganggap bahwa Bung Haris tidak membaca UUD adalah kemungkinan yang besar. **Konteks Tuturan**: percakapan tentang UUD. Bung Haris berpendapat bahwa UUD tidak mengatur tentang masa jabatan presiden tiga periode. M. Qodari tidak setuju dengan pendapat Bung Haris. Ia berpendapat bahwa UUD mengatur tentang masa jabatan presiden tiga periode. **Maksud Penutur**: M. Qodari menyalahkan Bung Haris karena menganggap bahwa Bung Haris telah salah menginterpretasikan UUD. Ia berpendapat bahwa Bung Haris seharusnya membaca UUD dengan cermat sebelum menyampaikan pendapatnya.

Tuturan (4.4), M. Qodari mengungkapkan sikapnya yang menganggap bahwa Rafly Harun kurang melihat ancaman polarisasi. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "**salah**" yang menunjukkan bahwa M. Qodari menganggap bahwa Rafly Harun telah melakukan kesalahan. M. Qodari juga menggunakan kata "**kurang melihat**" yang menunjukkan bahwa ia menganggap bahwa Rafly Harun tidak menyadari adanya ancaman polarisasi. **Konteks**

**Tuturan:** percakapan tentang polarisasi di Indonesia. M. Qodari berpendapat bahwa polarisasi adalah ancaman serius bagi bangsa dan negara. Ia menganggap bahwa Rafly Harun tidak menyadari adanya ancaman polarisasi tersebut. **Maksud Penutur:** M. Qodari menyalahkan Rafly Harun karena menganggap bahwa Rafly Harun telah mengabaikan ancaman polarisasi. Ia berpendapat bahwa Rafly Harun seharusnya menyadari adanya ancaman polarisasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencegahnya.

## 5. Menyetujui

Tindak tutur ekspresif menyetujui yakni tuturan yang menyampaikan keyakinan dan setuju terhadap yang disampaikan penutur dan juga mitra tutur dalam suatu tuturan. Dalam tindak tutur ekspresif meyakinkan mempunyai tujuan untuk mendapatkan persetujuan dari mitra tutur mengenai tuturan yang disampaiakannya. Berikut bentuk tindak tutur ekspresif menyetujui yang ditemukan dalam acara Mata Najwa.

**Tabel 5** Data Tindak Tutur Ekspresif Menyetujui

Nomor Data	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Menyetujui
5.1	<i>Arief Pouyono: Kalau hari ini saya meyakini 85% rakyat Indonesia menyetujui untuk 3 periode. (part 1)</i>
5.2	<i>Hidayat N.W.: saya menyetujui usulan masa jabatan presiden menjadi 3 periode. (part 2)</i>
5.3	<i>M. Qodari: saya sudah dapat dukungan dari nomor WA saya seperti :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Saya setuju Bang!</i></li> <li>- <i>Maju terus Bang! Mantap pendapatnya.</i></li> <li>- <i>Jangan kasih kendor Bang! (part 6)</i></li> </ul>
5.4	<i>Najwa Shihab: betul setuju Bang, banyak calon yang bisa berkompetensi sehingga semakin banyak pilihan bagi rakyat untuk memilih yang terbaik. (part 7)</i>

Tuturan (5.1), Arief Pouyono mengungkapkan sikapnya yang setuju dengan masa jabatan presiden 3 periode. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "**meyakini**" yang menunjukkan bahwa Arief Pouyono yakin bahwa rakyat Indonesia setuju dengan masa jabatan presiden 3 periode. Arief Pouyono juga menggunakan angka **85%** yang menunjukkan bahwa ia yakin bahwa sebagian besar rakyat Indonesia setuju dengan masa jabatan presiden 3 periode. **Konteks Tuturan:** percakapan tentang masa jabatan presiden 3 periode. Arief Pouyono berpendapat bahwa masa jabatan presiden 3 periode adalah hal yang wajar dan dapat diterima oleh rakyat Indonesia. **Maksud Penutur:** Arief Pouyono mengungkapkan sikap setujunya dengan masa jabatan presiden 3 periode untuk meyakinkan orang lain. Ia ingin menunjukkan bahwa masa jabatan presiden 3 periode adalah hal yang didukung oleh rakyat Indonesia.

Tuturan (5.2), Hidayat N.W. mengungkapkan sikapnya yang setuju dengan usulan masa jabatan presiden menjadi 3 periode. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "**menyetujui**" yang menunjukkan bahwa Hidayat N.W. setuju dengan usulan masa jabatan presiden menjadi 3 periode. **Konteks Tuturan:** percakapan tentang usulan masa jabatan presiden menjadi 3 periode. Hidayat N.W. berpendapat bahwa usulan masa jabatan presiden menjadi 3 periode adalah hal yang wajar dan dapat diterima. Ia berpendapat bahwa usulan tersebut dapat memberikan stabilitas politik dan pemerintahan. **Maksud Penutur:** Hidayat N.W. mengungkapkan sikap setujunya dengan usulan masa jabatan presiden menjadi 3 periode untuk mendukung usulan tersebut. Ia ingin menunjukkan bahwa usulan tersebut adalah hal yang didukung oleh masyarakat.

Tuturan (5.3), M. Qodari mengungkapkan sikapnya yang setuju dengan adanya periode masa jabatan presiden 3 periode. Hal ini dapat dilihat dari kutipan pesan Whatsapp yang ia terima, yaitu "**Saya setuju Bang!**", "**Maju terus Bang! Mantap pendapatnya.**", dan "**Jangan kasih kendor Bang!**". Ketiga kutipan tersebut menunjukkan bahwa para pengirim pesan Whatsapp tersebut setuju dengan pendapat M. Qodari yang mendukung masa jabatan presiden 3 periode. **Konteks Tuturan:** percakapan tentang masa jabatan presiden 3 periode.

M. Qodari berpendapat bahwa masa jabatan presiden 3 periode adalah hal yang wajar dan dapat diterima. Ia berpendapat bahwa masa jabatan presiden 3 periode dapat memberikan stabilitas politik dan pemerintahan. **Maksud Penutur:** M. Qodari mengungkapkan sikap setujunya dengan masa jabatan presiden 3 periode untuk menunjukkan bahwa pendapatnya didukung oleh masyarakat. Ia ingin meyakinkan orang lain bahwa masa jabatan presiden 3 periode adalah hal yang didukung oleh masyarakat.

Tuturan (5.4), Najwa Shihab mengungkapkan sikapnya yang setuju dengan adanya banyak calon yang bisa berkompetensi. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "setuju" yang menunjukkan bahwa Najwa Shihab setuju dengan pendapat M. Qodari yang mendukung adanya banyak calon presiden. **Konteks Tuturan:** Percakapan tentang masa jabatan presiden 3 periode. M. Qodari berpendapat bahwa masa jabatan presiden 3 periode dapat memberikan stabilitas politik dan pemerintahan. Ia berpendapat bahwa stabilitas politik dan pemerintahan dapat dicapai jika terdapat banyak calon presiden yang bisa berkompetensi. **Maksud Penutur:** Najwa Shihab mengungkapkan sikap setujunya dengan adanya banyak calon presiden yang bisa berkompetensi untuk mendukung pendapat M. Qodari. Ia ingin meyakinkan orang lain bahwa adanya banyak calon presiden yang bisa berkompetensi adalah hal yang penting.

## 6. Bersyukur

Tindak tutur ekspresif bersyukur merupakan ungkapan perasaan syukur atau rasa terima kasih atas suatu kebaikan, anugerah, atau kejadian baik dalam hidup seseorang. Tindak tutur bersyukur melibatkan ekspresi positif yang menyiratkan rasa senang dan kesadaran terhadap berkah atau kebaikan yang diterima. Berikut bentuk tindak tutur ekspresif bersyukur yang ditemukan dalam acara Mata Najwa.

**Tabel 6** Data Tindak Tutur Ekspresif Bersyukur

Nomor Data	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Bersyukur
6.1	<i>Hidayat N.W.: dulu ada orang mengkhawatirkan kalau pas Bung Karno jatuh, Indonesia akan bubar tapi ternyata tidak. Lalu Pak Soeharto jatuh Indonesia bubar ternyata tidak bubar. Kemudian Gusdur jatuh Indonesia akan bubar ternyata tidak bubar. Jadi kita sudah mengalami hal yang mengkhawatirkan alhamdulillah kita bisa mengatasinya. (part 4)</i>
6.2	<i>M. Qodari: kalau Pak Prabowo mau alhamdulillah 2 periode kalau belum mari kita yakinkan. (part 6)</i>

Tuturan (6.1), Hidayat N.W. mengungkapkan sikapnya yang bersyukur atas keberhasilan Indonesia dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapinya. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "alhamdulillah" yang menunjukkan bahwa Hidayat N.W. bersyukur atas keberhasilan tersebut. **Konteks Tuturan:** percakapan tentang masa jabatan presiden 3 periode. Hidayat N.W. berpendapat bahwa masa jabatan presiden 3 periode adalah hal yang dapat memberikan stabilitas politik dan pemerintahan. Ia berpendapat bahwa stabilitas politik dan pemerintahan dapat dicapai jika Indonesia dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapinya. **Maksud Penutur:** Hidayat N.W. mengungkapkan sikap bersyukur atas keberhasilan Indonesia dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapinya untuk mendukung pendapatnya tentang masa jabatan presiden 3 periode.

Tuturan (6.2), M. Qodari mengungkapkan sikapnya yang bersyukur atas kemungkinan Pak Prabowo untuk bersedia menjabat sebagai presiden selama 2 periode. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "alhamdulillah" yang menunjukkan bahwa M. Qodari bersyukur atas kemungkinan tersebut. **Konteks Tuturan:** Percakapan tentang masa jabatan presiden 3 periode. M. Qodari berpendapat bahwa masa jabatan presiden 3 periode adalah hal yang dapat memberikan stabilitas politik dan pemerintahan. Ia berpendapat bahwa stabilitas politik dan pemerintahan dapat dicapai jika Pak Prabowo bersedia menjabat sebagai presiden selama 2 periode. **Maksud Penutur:** M. Qodari mengungkapkan sikap bersyukur atas kemungkinan Pak Prabowo untuk bersedia menjabat sebagai presiden selama 2 periode untuk mendukung pendapatnya tentang masa jabatan presiden 3 periode. Ia ingin meyakinkan orang lain bahwa

Pak Prabowo memiliki kemungkinan untuk bersedia menjabat sebagai presiden selama 2 periode.

## 7. Terima kasih

Tindak tutur ekspresif terima kasih dalam tayangan Mata Najwa yakni dengan mengucapkan syukur yang berarti membalas kebaikan (Septiani et al, 2016). Tindak tutur terima kasih mencerminkan rasa pengakuan terhadap kontribusi positif yang diberikan oleh orang lain dan menciptakan suasana komunikatif yang bersahabat dan penuh apresiasi. Berikut tuturan ekspresif terima kasih ditemukan dalam acara Mata Najwa.

**Tabel 7** Data Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

Nomor Data	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih
7.1	<i>Najwa Shihab: terima kasih terus di Mata Najwa, Gaduh Tiga Periode. (part 4)</i>
7.2	<i>Najwa Shihab: terima kasih Anda terus di Mata Najwa, Gaduh Tiga Periode.(part 5)</i>
7.3	<i>Najwa Shihab: Baik, terima kasih telah datang di Mata Najwa malam ini. (part 7)</i>
7.4	<i>Najwa Shihab: Terima kasih banyak Mas Haris Hasan, Wakil Ketua MPR Pak Hidayat Nur Wahid terima kasih banyak sudah bergabung di Mata Najwa dan Terima kasih kepada semua tamu-tamu serta terima kasih kepada anda teman-teman saya yang menyaksikan malam ini. (part 7)</i>

Tuturan (7.1), Najwa Shihab mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada penonton yang terus menyaksikan acara Mata Najwa. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "**terima kasih**" yang menunjukkan bahwa Najwa Shihab berterima kasih kepada penonton. **Konteks Tuturan:** Najwa Shihab merupakan *host* acara Mata Najwa yang membahas berbagai isu terkini, salah satu tugas *host* adalah menutup acara. **Maksud Penutur:** Najwa Shihab mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada penonton yang terus menyaksikan acara Mata Najwa untuk menunjukkan apresiasinya atas dukungan penonton. Ia ingin menunjukkan bahwa ia mengapresiasi dukungan penonton dan akan terus berusaha untuk menyajikan acara yang informatif dan berkualitas.

Tuturan (7.2), Najwa Shihab mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada penonton yang terus menyaksikan acara Mata Najwa serial "Gaduh Tiga Periode". Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "**terima kasih**" yang menunjukkan bahwa Najwa Shihab berterima kasih kepada penonton. **Konteks Tuturan:** Najwa Shihab merupakan *host* acara Mata Najwa, salah satu tugas *host* adalah menutup acara. **Maksud Penutur:** Najwa Shihab mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada penonton yang terus menyaksikan acara Mata Najwa Gaduh Tiga Periode untuk menunjukkan apresiasinya atas dukungan penonton. Ia ingin menunjukkan bahwa ia menghargai dukungan penonton dan akan terus berusaha untuk menyajikan acara yang informatif dan berkualitas.

Tuturan (7.3), Najwa Shihab mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada para tamu undangan yang datang di acara Mata Najwa. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "**terima kasih**" yang menunjukkan bahwa Najwa Shihab berterima kasih kepada para tamu undangan. **Konteks Tuturan:** Najwa Shihab merupakan *host* acara Mata Najwa, salah satu tugas *host* adalah menutup acara. Pada tuturan (7.3), Najwa Shihab telah menyelesaikan wawancara dengan para tamu undangan. **Maksud Penutur:** Najwa Shihab mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada para tamu undangan yang datang di acara Mata Najwa untuk menunjukkan apresiasinya atas kehadiran mereka. Ia ingin menunjukkan bahwa ia menghargai kehadiran para tamu undangan dan berharap bahwa acara Mata Najwa dapat memberikan informasi dan perspektif yang bermanfaat bagi para penonton.

Tuturan (7.4), Najwa Shihab mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada para tamu undangan dan penonton yang telah menyaksikan acara Mata Najwa. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "**terima kasih**" yang menunjukkan bahwa Najwa Shihab berterima kasih

kepada mereka. **Konteks Tuturan:** Najwa Shihab merupakan *host* acara Mata Najwa, salah satu tugas *host* adalah menutup acara. Pada tuturan (04), Najwa Shihab telah menyelesaikan wawancara dengan para tamu undangan dan acara akan segera berakhir. **Maksud Penutur:** Najwa Shihab mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada para tamu undangan dan penonton untuk menunjukkan apresiasinya atas kehadiran dan dukungan mereka. Ia ingin menunjukkan bahwa ia menghargai kehadiran para tamu undangan dan penonton dan berharap bahwa acara Mata Najwa dapat memberikan informasi dan perspektif yang bermanfaat bagi mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tindak tutur ekspresif tayangan Mata Najwa serial “Gaduh Tiga Periode” pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 20.00 di TV Trans7, diketahui terdapat tindak tutur dalam tayangan Mata Najwa menggunakan tindak tutur ekspresif yaitu (1) salam ditandai dengan selamat malam, (2) berharap ditandai dengan pengharapan (3) menyalahkan ditandai dengan menyalahkan pendapat, (4) memuji ditandai dengan pujian, (5) menyetujui ditandai dengan menyetujui pendapat, (6) bersyukur ditandai dengan rasa syukur dan (7) terimakasih ditandai dengan mengucapkan terima kasih. Dalam penelitian ini ditemukan 40 data mencakup 7 jenis bentuk tindak tutur ekspresif.

Berdasarkan penelitian terhadap tayangan Mata Najwa serial "Gaduh Tiga Periode" pada tanggal 17 Maret 2020 dengan tema "Gaduh Tiga Periode" di channel TV Trans7, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan pesan dan interaksi komunikatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi bentuk tindak tutur ekspresif, melibatkan tujuh jenis ekspresi komunikatif, seperti salam, harapan, penyalahan, pujian, persetujuan, rasa syukur, dan ucapan terima kasih. Keanekaragaman ini mencerminkan kompleksitas komunikasi dalam tayangan tersebut.

Penemuan ini menggambarkan bahwa para narasumber atau peserta dalam tayangan tersebut aktif menggunakan berbagai bentuk tindak tutur ekspresif untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, dan sikap mereka. Penggunaan salam, harapan, penyalahan, pujian, persetujuan, rasa syukur, dan ucapan terima kasih menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan pesan dengan gaya ekspresif yang beragam. Oleh karena itu, tindak tutur ekspresif bukan hanya alat komunikasi fungsional, tetapi juga memainkan peran dalam membentuk citra dan nuansa dalam tayangan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Djatmika, D., Sumarlam, S., & Nurkamto, J. (2021). Functioning Expressive Speech Acts in the 2019 Indonesian Presidential Election Debates. *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.31332/lkw.v7i1.2573>
- Achsani, F. (2019). Aspek Moralitas dalam Anime Captain Tsubasa melalui Penggunaan Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif. *Lingua*, 15(1), 23–35. <https://doi.org/10.15294/lingua.v15i1.16695>
- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.792>
- Al-Hindawi, F. H., & Al-Khazali, A. B. (2019). Pragmatics of Arrogance in Trump’s “America First” Foreign Policy Speech. *Journal of Tikrit University for Humanities*, 26(6), Article 6. <https://doi.org/10.25130/jtuh.26.6.2019.24>
- Anggraeni, P. N., & Yudi, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.36706/logat.v8i1.7>
- Aprilia, O. Y., & Lestarini, N. D. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stiker Plesetan Grup Whatsapp. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 56. <https://doi.org/10.30651/st.v14i1.4875>
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Bogal-Allbritten, E. (2023). Pragmatics. *The Languages and Linguistics of Indigenous North America: A Comprehensive Guide, Vol 1*, 599–616. <https://doi.org/10.1515/9783110600926-026>

- Bosco, F. M., Tirassa, M., & Gabbatore, I. (2018). Why pragmatics and Theory of Mind do not (Completely) overlap. *Frontiers in Psychology*, 9(AUG), Article AUG. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01453>
- Darwis, A. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Bahasa dan Sastra*, 4(2), Article 2. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12236>
- Dwi, L., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111–122. <https://doi.org/10.15294/seloka.v6i2.17272>
- Edi Harapan, & Syarwani Ahmad. (2022). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada - Rajawali Pers.
- Fadilah, N. (2019). Analisis Tindak Tutur dalam Ceramah Kh Anwar Zahid. *Sarasvati*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i2.739>
- Fowler, R., Hodge, B., Kress, G., & Trew, T. (2018). *Language and Control*. Routledge.
- Goodman, N. D., & Frank, M. C. (2016). Pragmatic Language Interpretation as Probabilistic Inference. *Trends in Cognitive Sciences*, 20(11), 818–829. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2016.08.005>
- Ilmi, M., & Baehaqie, I. (2021). *Jurnal Sastra Indonesia Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara*. 10(1), 31–36. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40396>
- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 238–248. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1181>
- Islam, A. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Wawancara Tgh. Muhammad Zainul Majdi pada Talkshow “Mata Najwa.” *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 14(1), 103. <https://doi.org/10.30957/lingua.v14i1.243>
- Isnaniah, I. (2017). Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Ujung Murung Banjarmasin Kalimantan Selatan (Speech Acts In The Sale And Purchase Transactions At Ujung Murung Market Banjarmasin Kalimantan Selatan). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 5(2), 236. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v5i2.3729>
- Julisah Izar, M. Muslim Nasution, Rengki Afria, Neldi Harianto, and M. S. (2014). Expressive Speech Act in Comic Bintang Emon’s Speech in Social Media about Social Distancing. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 05(1), 148–158. <https://doi.org/10.22437/titian.v5i1.13100>
- Kartika, D., & Aziz, M. (2021). The Strategy of Politeness in Expressive Speech Act of Shinzo Abe ’ S Resignation Speech. *English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 4, 325–340. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLiC/article/view/7404/5484>
- Kusmanto, H. (2019). Tindak Tutur Ilokusiner Ekspresif Plesetan Nama Kota di Jawa Tengah: Kajian Pragmatik. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 127. <https://doi.org/10.26737/jp-bai.v4i2.1036>
- Larasati, Lestari, Riska, Azkia, & Rosadi. (2023). *Expressive Speech Acts on Stand Up Comedy Kompas TV, Suci 4 – Komika Lian Lin*. <https://journal.neolectura.com/index.php/propaganda/article/view/1145>
- Leonard, M. A., & Milich, R. (2011). *The Role of Pragmatic Language Use in Mediating the Relation between Hyperactivity and Inattention and Social Skills Problems*. [https://doi.org/10.1044/1092-4388\(2010\)10-0058](https://doi.org/10.1044/1092-4388(2010)10-0058)
- Maharani, A. (2021). Analisis Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Sarah Sechan Di NET TV. *Jurnal Skripta*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.956>
- Mufidah. (2020). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Acara Brownis dalam Program Trans TV. *Bahasa dan Sastra*, 5(3), 94–107.
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Mustofa, I., & . D. (2019). Male Characters’ Expressive Speech Act on Romantic Speech Events in New Moon. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 2(4), 290318. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2019.2.4.8>
- Myrset, A. (2021). Scientific Concepts as Meaning-Making Resources for Young EFL Learners in the Learning of Pragmatics. *Intercultural Communication Education*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.29140/ice.v4n2.485>
- Ni Nyoman Ayu Ari Apriastuti. (2019). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 38–47. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/2989/1613](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2989/1613)
- Nurhamida, N., & Tressyalina, T. (2019). Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(4), 21. <https://doi.org/10.24036/106907-019883>
- Paramita, N. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan. *Caraka*, 6(2), 104. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7847>

- Pohan, & Fitria. (2021). *Jenis Jenis Komunikasi | Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/158>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/v6i2.7841>
- Pronina, M., Hübscher, I., Vilà-Giménez, I., & Prieto, P. (2021). Bridging the Gap Between Prosody and Pragmatics: The Acquisition of Pragmatic Prosody in the Preschool Years and Its Relation With Theory of Mind. *Frontiers in Psychology*, 12, undefined-undefined. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.662124>
- Putri, J. O. M., & Ariyaningsih, N. N. D. (2023). Expressive Speech Acts Found in Eric Nam and Jessi's Utterance in the Dive Studios Podcast. *Journal of Humanities, Social Science, Public Administration and Management (HUSOCPUMENT)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.51715/husocpument.v3i1.258>
- Putri, W. A., Ermanto, & Ngusman. (2021). Teacher's Expressive Speech Act in Indonesian Learning Process at SMPN 2 Lareh Sago Halaban. *Proceedings of the Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA 2020)*, 539(Icla 2020), 288–292. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210325.051>
- Rock, N. B., Bard College at Simon's. (2019). *Language, Culture, and Communication: The Meaning of Messages*. Rowman & Littlefield.
- Ruvianto, A. W., Rustono, R., & Sulistyaningrum, S. (2018). Tutaran Ilokusi pada Acara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6(3), 1–6. <https://doi.org/10.15294/jsi.v6i3.17219>
- Sadapotto, A., & Hanafi, M. (2016). *Kesantunan Berbahasa dalam Perspektif Pragmatik*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7862>
- Saputri, A. A. L. D. (2017). Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Hitam Putih di Trans7. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 77–88.
- Saputri, Y. M. B., Kumalasari, E. P., Kusuma, V. J., Rufiah, A., Kustanti, W., Insani, M. N., Dyah Marjanah, I., & Waljinah, S. (2019). Tindak Tutur Komisif pada Baliho Caleg DPRD Tahun 2019 di Wilayah Surakarta. *The 10th University Research Colloquium*, 1–7.
- Satria, R. C., Faustina, A. E., Ariana, L. A., Azhary, P. D., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analysis of Locution and Illocutional Speech Acts on the Self-Development Playlist Found in Youtube Channel of Si Kutu Buku. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.31813/gramatika/11.1.2023.486.42--51>
- Septiani, Z., Juita, N., & Emidar. (2016). Tindak Tutur Ekspresif dalam Talk Show Indonesia Lawak Klub. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 568–573. <https://doi.org/10.24036/10034-019883>